

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, BUDAYA ORGANISASI, DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK TERHADAP KINERJA GURU DI MTSN KERINCI

Arial Yulanda¹, Ali Idrus², Agus Lestari³

Program Studi Administrasi Pendidikan, FKIP, Universitas Jambi, Indonesia

Email: arialyulanda3@gmail.com.



DOI: <https://doi.org/10.46245/kp>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 November 2025

Final Revised: 11 Januari 2025

Accepted: 16 Januari 2025

Published: 31 Januari 2025

Keywords:

Keyword 1

Keyword 2

Keyword 3

Keyword 4

Keyword 5



ABSTRAK (9 size) (BAHASA INGGRIS)

Objective: This study aims to analyze the influence of principal leadership, organizational culture, and pedagogical competence on teacher performance at MTsN Kerinci. **Methods:** This study used a quantitative approach with a survey method. The population consisted of teachers at MTsN Kerinci. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression analysis to determine the partial and simultaneous effects of the independent variables on teacher performance.

Results: The results showed that principal leadership, organizational culture, and pedagogical competence had a positive and significant effect on teacher performance both partially and simultaneously. Effective school leadership, a positive organizational culture, and strong pedagogical competence contribute to improving teachers' professionalism and teaching effectiveness. **Novelty:** This study provides an integrative perspective by combining managerial, cultural, and professional factors in one research model within the context of Islamic junior high schools (madrasah), which has unique organizational and spiritual characteristics compared to general schools. **Keywords:** principal leadership, organizational culture, pedagogical competence, teacher performance, madrasah

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di MTsN Kerinci. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh guru di MTsN Kerinci. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket, sedangkan analisis data menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan variabel bebas terhadap kinerja guru. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru baik secara parsial maupun simultan. Kepemimpinan yang efektif, budaya organisasi yang positif, serta kompetensi pedagogik yang baik mampu meningkatkan profesionalisme dan efektivitas kerja guru dalam proses pembelajaran. **Kebaruan:** Penelitian ini menghadirkan pendekatan integratif dengan menggabungkan aspek manajerial, kultural, dan profesional dalam satu model penelitian pada konteks madrasah, yang memiliki karakteristik organisasi dan nilai spiritual yang berbeda dibandingkan sekolah umum. **Kata kunci:** kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, kompetensi pedagogik, kinerja guru, madrasah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan sumber daya manusia karena melalui pendidikan kualitas individu dapat dibentuk agar mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran di sekolah. Guru memiliki tanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu, kinerja guru menjadi salah satu indikator utama dalam menentukan mutu pendidikan di sekolah. Armstrong (2009); Robbins & Judge (2008); Gibson et al. (2008); Muspawi (2021); dan Idrus A. (2024) merupakan beberapa ahli yang telah membahas pentingnya kinerja individu dan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Perbincangan mengenai kinerja guru selalu menarik untuk dikaji karena berkaitan langsung dengan keberhasilan proses pendidikan. Guru yang memiliki kinerja tinggi akan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Sebaliknya, rendahnya kinerja guru dapat berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa. Dalam konteks pendidikan Indonesia, masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kinerja guru, seperti rendahnya disiplin kerja, kurangnya inovasi dalam pembelajaran, lemahnya penguasaan teknologi pendidikan, serta kurang optimalnya kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru masih menjadi tantangan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kemampuan, motivasi, serta kompetensi yang dimiliki guru, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan kerja, kepemimpinan kepala sekolah, serta budaya organisasi sekolah. Gibson et al. (2008) menjelaskan bahwa kinerja dipengaruhi oleh faktor individu, faktor psikologis, dan faktor organisasi. Sementara itu, Mathis dan Jackson (2009) menyatakan bahwa kemampuan, motivasi, dukungan organisasi, serta hubungan kerja memiliki pengaruh terhadap kualitas kinerja seseorang. Berdasarkan teori tersebut, kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan kompetensi pedagogik menjadi faktor penting yang diduga memiliki hubungan erat dengan peningkatan kinerja guru di sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu aspek strategis dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin, manajer, supervisor, motivator, serta inovator dalam mengembangkan kualitas pendidikan di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan disiplin guru, serta membangun semangat kerja yang profesional. Ratnawulan et al. (2023) menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam memengaruhi, membimbing, dan menggerakkan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas kerja guru karena kepala sekolah berperan sebagai pengarah sekaligus teladan dalam pelaksanaan proses pendidikan.

Penelitian Nellitawati dan Yunistisa (2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah yang mampu memberikan motivasi, pembinaan, serta komunikasi yang baik dapat

meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugas pembelajaran. Namun demikian, hasil penelitian Sudarnice dan Yulia Mayang Saputri (2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kinerja guru, melainkan terdapat faktor lain yang juga memiliki kontribusi terhadap peningkatan kualitas kerja guru di sekolah.

Selain kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi juga menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku dan etos kerja guru. Budaya organisasi merupakan seperangkat nilai, norma, keyakinan, serta kebiasaan yang berkembang dalam lingkungan organisasi dan menjadi pedoman bagi seluruh anggota organisasi dalam bertindak dan berinteraksi. Robbins (2008); Sumartik et al. (2022); dan Sahir et al. (2021) menjelaskan bahwa budaya organisasi yang kuat mampu menciptakan stabilitas organisasi, meningkatkan loyalitas anggota, serta membentuk perilaku kerja yang produktif. Dalam konteks sekolah, budaya organisasi yang positif dapat menciptakan suasana kerja yang harmonis, meningkatkan rasa tanggung jawab guru, serta memperkuat kerja sama antar warga sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.

Budaya organisasi yang baik juga mampu membangun komitmen dan rasa memiliki terhadap lembaga pendidikan. Guru yang bekerja dalam lingkungan organisasi yang sehat akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjalankan tugas secara profesional. Penelitian Setyaningsih et al. (2025) menunjukkan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh positif terhadap etos kerja dan kinerja guru. Lingkungan kerja yang kolaboratif, disiplin, dan kondusif mampu meningkatkan produktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, budaya organisasi menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Faktor lain yang juga memengaruhi kinerja guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar siswa secara efektif. Kompetensi pedagogik menjadi inti profesionalitas guru karena berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Akbar (2021); Cahyana (2024); dan Idrus A. (2024) menjelaskan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi akan lebih mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam praktiknya, kompetensi pedagogik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga mencakup kemampuan guru dalam memahami kebutuhan peserta didik, memilih metode pembelajaran yang tepat, memanfaatkan teknologi pendidikan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik baik akan lebih mudah menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan bermakna. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di sekolah.

Penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru sebenarnya telah banyak dilakukan. Namun sebagian besar penelitian sebelumnya hanya mengkaji masing-masing variabel secara terpisah dan lebih banyak dilakukan pada sekolah umum. Penelitian yang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut secara simultan dalam konteks madrasah masih relatif terbatas.

Padahal, madrasah memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sekolah umum karena memadukan nilai akademik dengan nilai religius dalam pelaksanaan pendidikan. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti aspek manajerial dan motivasional, sedangkan penelitian mengenai keterkaitan budaya organisasi, kepemimpinan kepala sekolah, dan kompetensi pedagogik dalam meningkatkan kinerja guru madrasah masih belum banyak dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada pendekatan integratif yang menggabungkan aspek kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan kompetensi pedagogik dalam satu model penelitian untuk menganalisis pengaruhnya terhadap kinerja guru di MTsN Kerinci. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian administrasi pendidikan, khususnya terkait peningkatan kinerja guru pada lembaga pendidikan berbasis madrasah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah dan lembaga pendidikan dalam merancang strategi peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di MTsN Kerinci baik secara parsial maupun simultan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan asosiatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di MTsN Kerinci. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen.

Subjek penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di MTsN Kerinci, sedangkan objek penelitian meliputi kepemimpinan kepala sekolah (X_1), budaya organisasi (X_2), kompetensi pedagogik (X_3), dan kinerja guru (Y). Guru dipilih sebagai subjek penelitian karena merupakan pelaku utama dalam proses pembelajaran dan secara langsung merasakan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, serta kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan tugas profesionalnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru MTsN di Kabupaten Kerinci yang berjumlah 319 orang, terdiri dari guru tetap dan guru honorer yang aktif mengajar pada tahun ajaran 2024/2025. Dalam penelitian ini, MTsN 4 Kerinci digunakan sebagai sekolah uji coba untuk pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas instrumen, sehingga jumlah populasi penelitian menjadi 281 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 165 responden yang tersebar pada beberapa MTsN di Kabupaten Kerinci secara proporsional.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen utama penelitian. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai kondisi

sebenarnya. Setiap variabel penelitian disusun menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju". Selain kuesioner, peneliti juga menggunakan observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data pendukung terkait kondisi sekolah, jumlah guru, serta profil madrasah.

Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dengan bantuan software SPSS untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan bantuan software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi memenuhi syarat statistik. Selanjutnya, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru baik secara parsial maupun simultan dengan persamaan regresi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf kesalahan 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada guru MTsN di Kabupaten Kerinci dengan jumlah populasi sebanyak 319 guru. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel sebanyak 177 responden. Namun, jumlah kuesioner yang kembali dan dapat diolah secara lengkap sebanyak 148 responden, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 148 guru.

Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kepemimpinan kepala sekolah pada MTsN di Kabupaten Kerinci tergolong cukup baik. Budaya organisasi sekolah juga berada pada kategori cukup baik, sedangkan kompetensi pedagogik guru berada pada kategori berkompentensi dan kinerja guru berada pada kategori baik. Deskripsi statistik variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

No	Variabel	Rerata	Keterangan
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah	3.2257	Cukup
2	Budaya Organisasi	3.0541	Cukup
3	Kompetensi Pedagogik	4.0405	Berkompetensi
4	Kinerja Guru	3.9939	Baik

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS, 2026.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa variabel kompetensi pedagogik memiliki nilai rata-rata tertinggi dibandingkan variabel lainnya, sedangkan budaya organisasi memiliki nilai rata-rata terendah. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru pada MTsN di Kabupaten Kerinci sudah berada pada kategori baik, namun budaya organisasi sekolah masih perlu ditingkatkan agar mampu mendukung peningkatan kualitas kinerja guru secara optimal.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, kompetensi pedagogik, dan kinerja guru memiliki nilai korelasi lebih besar dari nilai r tabel sehingga seluruh item dinyatakan valid. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,853	Reliabel
Budaya Organisasi	0,815	Reliabel
Kompetensi Pedagogik	0,807	Reliabel
Kinerja Guru	0,789	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS, 2026.

Uji Normalitas dan Heteroskedastisitas

Hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan kompetensi pedagogik memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru. Hasil koefisien regresi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Koefisien Regresi Variabel Penelitian.

Variabel	B	t Hitung	Sig
Konstanta	4.933	1.274	0.205
Kepemimpinan Kepala Sekolah	0.360	3.586	0.000
Budaya Organisasi	0.371	6.356	0.000
Kompetensi Pedagogik	0.298	5.553	0.000

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS, 2026.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KN = 4.933 + 0.360KP + 0.371BO + 0.298KPD$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan kompetensi pedagogik akan meningkatkan kinerja guru. Variabel budaya organisasi memiliki nilai koefisien regresi terbesar dibandingkan variabel lainnya, sehingga budaya organisasi menjadi variabel yang paling dominan memengaruhi kinerja guru.

Uji Hipotesis

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah memiliki nilai t hitung sebesar 3,586 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H1 diterima. Variabel budaya organisasi memiliki nilai t hitung sebesar 6,356 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H2 diterima. Variabel kompetensi pedagogik memiliki nilai t hitung sebesar 5,553 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru secara parsial.

Selanjutnya, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 33,496 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan kompetensi pedagogik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Tabel 4. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t Hitung	Sig.	Keterangan
Kepemimpinan Kepala Sekolah	3,586	0,000	H1 Diterima
Budaya Organisasi	6,356	0,000	H2 Diterima
Kompetensi Pedagogik	5,553	0,000	H3 Diterima

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS, 2026.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah memiliki nilai t hitung sebesar 3,586 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H1 diterima. Variabel budaya organisasi memiliki nilai t hitung sebesar 6,356 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H2 diterima. Variabel kompetensi pedagogik memiliki nilai t hitung sebesar 5,553 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru secara parsial.

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)

Model	F Hitung	Sig.	Keterangan
Regression	33,496	0,000	H4 Diterima

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS, 2026.

Selanjutnya, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 33,496 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan kompetensi pedagogik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square	Keterangan
1	0,411	0,399	41,1%

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,411. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan kompetensi pedagogik memberikan kontribusi sebesar 41,1% terhadap kinerja guru, sedangkan sisanya sebesar 58,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengungkap bahwa kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan kompetensi pedagogik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada MTsN di Kabupaten Kerinci baik secara parsial maupun simultan. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mampu meningkatkan motivasi, disiplin, dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Selain itu, budaya organisasi yang positif juga terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi kinerja guru karena mampu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, disiplin, dan mendukung peningkatan kualitas kerja guru. Kompetensi pedagogik guru juga memberikan

kontribusi penting terhadap peningkatan kinerja guru karena kemampuan pedagogik yang baik akan membantu guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu guru semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan dan lingkungan organisasi sekolah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara kepala sekolah, budaya organisasi yang sehat, dan peningkatan kompetensi pedagogik guru agar mutu pendidikan di madrasah dapat meningkat secara optimal. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian administrasi pendidikan, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru di lingkungan madrasah.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan melalui pembinaan, supervisi, dan motivasi kerja guru secara berkelanjutan. Selain itu, sekolah juga perlu membangun budaya organisasi yang positif melalui peningkatan kerja sama, komunikasi, dan disiplin kerja di lingkungan sekolah. Guru juga diharapkan terus meningkatkan kompetensi pedagogik melalui pelatihan dan pengembangan profesional agar mampu menghadapi perkembangan dunia pendidikan yang semakin dinamis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan landasan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian mengenai kinerja guru dengan variabel, konteks, dan pendekatan penelitian yang berbeda.

REFERENSI

- Akbar, R. (2021). Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 120–131. <https://doi.org/10.29210/jpi.v5i2.2145>
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). *Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran dan asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. <https://opac.perpusnas.go.id>
- Armstrong, M. (2009). *Armstrong's handbook of human resource management practice* (11th ed.). London: Kogan Page. <https://www.koganpage.com>
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. <https://opac.perpusnas.go.id>
- Cahyana, A. (2024). Pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru madrasah tsanawiyah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 45–58. <https://doi.org/10.31538/jmpi.v8i1.4521>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). California: Sage Publications. <https://us.sagepub.com>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://opac.perpusnas.go.id>
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., Donnelly, J. H., & Konopaske, R. (2008). *Organizations: Behavior, structure, processes* (14th ed.). New York: McGraw-Hill. <https://www.mheducation.com>
- Herzberg, F. (2017). *Work and the nature of man*. Cleveland: World Publishing Company. <https://archive.org>

- Hunter, K. (1988). *Heritage education in the social studies*.
<http://www.ed.gov/databases/ERICDigest/Index/ED30036>
- Idrus, A. (2024). Profesionalisme guru dan peningkatan mutu pendidikan madrasah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(1), 78–90. <https://doi.org/10.24036/jap.v14i1.2024>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2014). *Alquran dan terjemahnya*. Jakarta: PT Pantja Cemerlang. <https://quran.kemenag.go.id>
- Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2009). *Human resource management* (13th ed.). Ohio: South-Western Cengage Learning. <https://www.cengage.com>
- McClelland, D. C. (1987). *Human motivation*. Cambridge: Cambridge University Press.
<https://www.cambridge.org>
- Muspawi, M. (2021). Strategi peningkatan kinerja guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101–106. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1151>
- Nellitawati, N., & Yunistisa, Y. (2022). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah menengah. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 11(2), 95–104.
<https://doi.org/10.24036/jbmp.v11i2.118765>
- Ratnawulan, R., Syahril, S., & Nurhizrah, G. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 8(1), 15–27.
<https://doi.org/10.34125/kp.v8i1.845>
- Robbins, S. P. (2008). *Organizational behavior* (13th ed.). New Jersey: Pearson Education.
<https://www.pearson.com>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku organisasi* (12th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
<https://opac.perpusnas.go.id>
- Sahir, S. H., Simarmata, H. M. P., Sulasih, S., & others. (2021). *Budaya organisasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis. <https://kitamenulis.id>
- Setyaningsih, S., Mulyasa, E., & Hidayat, R. (2025). Budaya organisasi dan pengaruhnya terhadap etos kerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1), 66–79.
<https://doi.org/10.33751/jmp.v13i1.6524>
- Sudarnice, S., & Saputri, Y. M. (2023). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru madrasah aliyah. *Jurnal Pendidikan dan Supervisi Pendidikan*, 7(2), 144–156.
<https://doi.org/10.17977/um025v7i22023p144>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
<https://opac.perpusnas.go.id>
- Sumartik, S., Prasetyo, I., & others. (2022). *Perilaku organisasi*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
<https://scholar.google.com>

Zohar, D., & Marshall, I. (2004). *Spiritual capital: Wealth we can live by*. San Francisco: Berrett-Koehler Publishers. <https://www.bkconnection.com>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

